

PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PASCA PANDEMI COVID-19 DI MI DARUSSALAM PASIR PENGARAIAN

Rindi Genesa Hatika*¹, Ika Daruwati², Sohibun³, Azmi Asra⁴, Nurhikmah Sasna Junaidi⁵, Hamid Syahropi⁶, Pariang Sonang Siregar⁷

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Pasir Pengaraian

⁷Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania

*Corresponding author: rindigenesa@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 20-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Pemantapan, Kemampuan Mengajar; Pasca Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi sektor pendidikan di Indonesia. Tidak ada lagi pembelajaran di dalam kelas maupun perkumpulan pengembangan ekstrakurikuler di seluruh instansi pendidikan. Sehingga pemerintah, tenaga pendidik, guru, siswa dan orang tua berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan saat ini yang mengalami banyak perubahan. Banyak permasalahan dan persoalan yang dihadapi oleh seluruh komponen Pendidikan dalam menyelenggarakan keberlanjutan pembelajaran sebagaimana mestinya. MI Darussalam Pasir Pengaraian merupakan salah satu sekolah yang berdampak covid-19, dimana pihak sekolah jg mengikuti anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan sekolah secara daring. Namun saat ini, MI Darussalam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung. Permasalah mulai timbul disaat pembelajaran tatap muka dilakukan, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar di kelas 2, mendapati bahwa kebanyakan siswa kelas 2 masih belum dapat membaca dan menulis secara benar dikarenakan semasa mereka berada dikelas 1 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Timbulnya permasalahan akan kemampuan belajar siswa yang telah lama belajar secara daring menjadi cambuk tersendiri bagi guru, guru dituntut harus memberikan pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Tim PKM Universitas Pasir Pengaraian melaksanakan kegiatan PKM Pemantapan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Pasir Pengaraian. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan meningkatnya kemampuan dan semakin mantapnya kemampuan mengajar guru.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada sektor pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan kini tengah digulirkan pemerintah untuk mengubah tatanan kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan (Syamsuri, S., & Nindiasari, 2021). Dengan ditutupnya sekolah, semua kegiatan, termasuk proses pembelajaran, menjadi terbatas dan lumpuh. Di semua lembaga pendidikan, pembelajaran di kelas dan perkumpulan pengembangan ekstrakurikuler sudah tidak ada lagi. Pembelajaran tatap muka yang aktif, merangsang, dan interaktif tidak mungkin

dilakukan selama pandemi saat ini. Oleh karena itu, pemerintah, pendidik, guru, siswa, dan orang tua berusaha beradaptasi dengan situasi saat ini yang telah mengalami banyak perubahan. Banyaknya persoalan dan persoalan yang dihadapi oleh seluruh komponen pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Di sekolah, guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Selain itu, guru berfungsi sebagai pemberi ilmu bagi semua siswa (Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, 2021). Karena

mereka terlibat langsung dalam proses pendidikan, maka guru merupakan bagian dari pendidikan dan sangat berarti. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (UU Guru dan Dosen), guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, membimbing, membimbing, dan mendidik peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru bertanggung jawab mendidik, membimbing, dan mendidik peserta didik dimulai dari pendidikan anak usia dini dan berlanjut melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah, melatih, menilai, dan mendukung serta mengevaluasi. Definisi ini semakin memperjelas betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan. Efektivitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang berhasil.

Peningkatan latar belakang pendidikan guru pada jenjang SD/Madrasah Ibtidaiyah berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini penting karena mengajar adalah profesi yang sulit. Mengajar lebih dari sekadar tugas mekanis yang berulang-ulang. Pendidikan melibatkan penentuan tindakan terbaik setelah menganalisis kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang efisien dan efektif, memotivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan meningkatkan signifikansi pembelajaran selanjutnya. Ini termasuk merancang dan meningkatkan kinerja siswa, termasuk kapasitas untuk mengelola secara efektif. Oleh karena itu pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang harus dilaksanakan secara profesional. Juga tidak hanya mengajarkan aktivitas manajemen yang menghasilkan atau merugi seperti aktivitas bisnis. Kegiatan mengajar ini dapat menentukan masa depan siswa. Hal ini karena hasil belajar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku masa depan (Andayani, Refni Delfi, Sukiniarti, Sardjijo, R. Sudarwo, Irzan Tahar, 2021).

Tugas mengajar yang menantang telah menginspirasi banyak pemangku kepentingan, termasuk tim pengabdian masyarakat di Universitas Pasir Pengaraian, untuk menaruh perhatian dalam mengembangkan profesi guru dengan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

MI Darussalam Pasir Pengaraian adalah

salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kecamatan Rambah, Kab. Rokan Hulu, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Darussalam Pasir Pengaraian berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu. Saat ini jumlah siswa yang bersekolah di MI Darussalam berjumlah 120 orang siswa. MI Darussalam Pasir Pengaraian merupakan salah satu sekolah yang berdampak covid-19, dimana pihak sekolah jg mengikuti anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan sekolah secara daring. Namun saat ini, MI Darussalam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Menurut hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas 2 MI Darussalam, sebagian besar siswa kelas 2 masih belum bisa membaca dan menulis dengan baik karena ketika di kelas 1 pembelajaran dilakukan secara daring. Masalah mulai terjadi ketika pembelajaran tatap muka dilakukan. Persoalannya cukup pelik, antara lain ketidaktahuan guru dan siswa terhadap pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar luring dan daring, serta keterbatasan kemampuan finansial masyarakat untuk mendukung kebutuhan belajar daring sekolah (Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, 2020).

Timbulnya permasalahan akan kemampuan belajar siswa yang telah lama belajar secara daring menjadi cambuk tersendiri bagi guru, guru dituntut harus memberikan pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, Tim PKM Universitas Pasir Pengaraian memilih MI sebagai mitra untuk dilaksanakannya kegiatan PKM Pemantapan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Pasir Pengaraian.

METODE KEGIATAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 November 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan di MI Darussalam Pasir Pengaraian Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu, Riau. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru, 3 orang tim dosen dan 2 orang mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan fase atau proses menempatkan perbaikan yang

disarankan untuk bekerja dengan mitra. Langkah-langkah yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan ini meliputi perancangan, pelatihan dan pendampingan, implementasi dan evaluasi. Adapun uraian kegiatan selama pelaksanaan program PKM., yaitu :

a. Tahapan perancangan, adapun tahapan ini terdiri dari

1. Perancangan Workshop Kemampuan Mengajar

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan menyampaikan pengajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, setelah mengikuti workshop ini, guru harus mampu: 1. Mempersiapkan pelajaran, termasuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa; 2. Menyusun RPP dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan ilmu pengetahuan di bidang studi secara tepat; 3. Mencapai Pembelajaran Efektif dengan Mengacu pada RPP yang telah disusun; 4. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan dalam Mengajar; 5. Tingkatkan Pembelajaran Lebih Lanjut.

2. Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perangkat yang memfasilitasi proses yang memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran (Kun Prasetya Z, 2011). Perangkat pembelajaran adalah alat yang digunakan selama proses pembelajaran. Sarana pembelajaran seperti RPP, LKS, THB, buku siswa, dan media pembelajaran diperlukan untuk mengatur proses belajar mengajar (Trianto Ibnu Badar, 2014).

3. Praktik Mengajar

Guru dapat mempersiapkan situasi belajar bagi siswanya dengan cara mengajar. Prinsip-prinsip psikologi belajar harus diterapkan saat mengajar. Menurut teori yang dikemukakan oleh para psikolog, belajar harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, dalam menyiapkan bahan ajar harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari (1) sederhana ke rumit, (2) konkrit ke abstrak, (3) umum ke kompleks, (4) umum ke kompleks, dan (5) dari yang diketahui (fakta) ke yang tidak diketahui (gagasan abstrak) (Hamzah, 2006). Peserta akan diminta untuk menerapkan teknik

mengajar menggunakan alat yang dibuat.

b. Tahapan pelatihan dan bimbingan, adapun tahapan ini terdiri dari :

1. Tim pengusul memberikan workshop kepada seluruh Guru di MI Darussalam terkait kemampuan mengajar.
2. Tim pengusul memberikan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran
3. Tim pengusul akan meminta peserta untuk melakukan praktik mengajar.

c. Tahapan implementasi, adapun tahapan ini terdiri dari :

1. Pengimplementasian kemampuan mengajar guru
2. Implementasi hasil pembuatan perangkat pembelajaran
3. Implementasi praktik mengajar.

d. Tahapan Evaluasi, adapun tahapan ini terdiri dari :

1. Tim pengusul melakukan proses pengukuran terhadap Efektivitas dan Efisiensi pelaksanaan workshop. Pengukuran dilakukan untuk semua guru dengan menyebarkan kuesioner.
2. Tim pengusul mengevaluasi hasil pelatihan untuk menentukan keefektifannya dan mengarahkan pekerjaan semua guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan latar belakang mitra MI Darussalam Pasir Pengaraian dan beberapa permasalahan yang ada dilapangan, maka beberapa solusi penting yang direkomendasikan agar menghasilkan suatu Madrasah yang berkualitas dan digital. Adapun Hasil PKM yang didapati adalah:

1. Workshop Kemampuan Mengajar Empat gugus kompetensi berikut ini harus dikuasai guru untuk mengajar di kelas SD/MI.
 1. Pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, termasuk subbidang ilmiah dan metode ilmiahnya.
 2. Kesadaran siswa.
 3. Keahlian dalam pembelajaran akademik
 4. Pertumbuhan pribadi dan profesional sebagai guru dan anggota masyarakat (Andayani, Refni Delfi, Sukiniarti, Sardjjo, R. Sudarwo, Irzan Tahar, 2021). Kegiatan workshop ini diketuai oleh Rindi Genesa Hatika, M.Sc dan tim dari Prodi Pendidikan Fisika FKIP

Universitas Pasir Pengaraian serta dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber yaitu bapak Pariang Sonang Siregar, S.Pd, M.Pd.



Gambar 1. Pemberian Materi Kemampuan Mengajar Oleh Narasumber

Pada awal kegiatan, para peserta diminta untuk menuliskan 1 masalah yang dihadapi oleh para guru dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Hasil yang didapat bahwa 80 % peserta merasa kesulitan dalam mengelola kelas, dikarenakan siswa yang susah untuk diatur. Hasil lainnya yaitu 10 % peserta merasa kurang pede dalam melaksanakan pembelajaran dan 10 % merasa malas karena sudah terbiasa online.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Salah Satu *Ice Breaking*

Didalam workshop ini, peserta juga diberikan beberapa *ice breaking* sebagai penunjang dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Di Indonesia, pergantian kurikulum sering dilakukan untuk mendapatkan kurikulum terbaik. Jika modifikasi kurikulum tidak

dibarengi dengan peningkatan kualitas pembelajaran, maka tidak akan berdampak besar. Jika semua unsur yang mendukung proses pembelajaran dapat berjalan selaras dan saling melengkapi, maka pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai. (Mulyasa, 2007).

Kualitas perencanaan pembelajaran seorang guru akan memberikan dampak yang signifikan terhadap seberapa baik sebuah pembelajaran yang dimasukkan dalam kegiatan evaluasi berjalan. Perencanaan untuk pembelajaran terkait langsung dengan sumber daya yang telah dikumpulkan dan digunakan oleh guru. Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran (Sa'bani F., 2017).

Pada tahap ini, diharapkan mitra dapat memiliki kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran yang benar.



Gambar 3. Peserta Membuat Perangkat Pembelajaran

3. Praktik Mengajar

Mengajar adalah suatu cara bagi guru bagaimana untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswanya. Dalam mengajar, prinsip-prinsip psikologi belajar harus diikuti. Psikolog merumuskan prinsip bahwa belajar harus bertahap dan bertahap. Oleh karena itu, penyusunan bahan untuk proses pengajaran harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari (1) sederhana ke rumit, (2) konkrit ke abstrak, (3) umum ke umum atau kompleks, (4) umum ke umum. . kompleks, dan (5) dari yang

diketahui (fakta) ke yang tidak diketahui (konsep abstrak.) (Hamzah, 2006).

Setelah mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, maka para peserta diminta untuk melakukan praktik mengajar.



Gambar 4. Praktik Mengajar Yang Dilakukan Oleh Peserta

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pemantapan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darusaalam Pasir Pengaraian telah berhasil dilakukan. Sebagaimana hasil yang telah didapati selama proses kegiatan bahwa dari 15 orang guru yang terlibat sebagai peserta kegiatan ini menyatakan bahwa terdapat masalah yang dihadapi setelah terlalu lamanya melaksanakan pembelajaran secara online, yaitu 80 % peserta merasa kesulitan dalam mengelola kelas, dikarenakan siswa yang susah untuk diatur. Hasil lainnya yaitu 10 % peserta merasa kurang pede dalam melaksanakan pembelajaran dan 10 % merasa malas karena sudah terbiasa online.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari efektivitas penyampaian instruksional guru. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan hasil belajar siswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kegiatan mengajar guru berdampak pada efektivitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Dewi, 2018).

Faktor utama yang menentukan prestasi siswa adalah kinerja guru. Akibatnya, mengawasi kegiatan kelas guru terus diperlukan untuk meningkatkan efektivitas

mereka. Supervisi kinerja mengajar guru terdiri dari (1) Perencanaan pembelajaran dipantau dengan memastikan terselenggaranya administrasi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) membandingkan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dengan standar yang ditetapkan pemerintah dengan kenyataan yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran dengan nilai guru dalam mengajar berlangsung di dalam kelas. (3) menentukan apakah temuan penilaian pembelajaran guru sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal dan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru di kelas. (Junianto, D., & Wagiran, 2013).

Efektivitas pengajaran akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap hasil pendidikan, dan tanpa dukungan instruktur yang terlatih, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan maju secara signifikan (Mulyasa, 2007).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM pemantapan kemampuan mengajar guru pasca pandemic covid-19 di MI Darussalam dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Pengetahuan dan pemahaman guru serta kemampuan mengajar meningkat, Pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran meningkat, Guru dapat memilih metode terbaik dalam pembelajaran serta terdapat pemantapan dalam kemampuan mengajar guru.

Pada akhir kegiatan telah dilakukan post test yang mendapati bahwa 100 % peserta merasa kegiatan PKM pemantapan kemampuan mengajar guru pasca pandemic covid-19 di MI Darussalam adalah sangat menyenangkan dan membangkitkan kembali semangat para guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran.

PENUTUP

PKM pemantapan kemampuan mengajar guru pasca pandemic covid-19 di MI Darussalam telah berhasil dilakukan, serta mendapati bahwa: Pengetahuan dan pemahaman guru serta kemampuan mengajar meningkat, Pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran meningkat, Guru dapat memilih metode

terbaik dalam pembelajaran serta terdapat pemantapan dalam kemampuan mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Refni Delfi, Sukiniarti, Sardjijo, R. Sudarwo, Irzan Tahar, M. (2021). *Pemantapan Kemampuan Mengajar (Edisi 3)*. Universitas Terbuka.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159.
- Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, B. F. (2021). Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif dalam memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 185–194.
- Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, A. (2020). Workshop Distance Learning di Masa Pandemic Covid 19. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- Hamzah, B. U. (2006). *Perencanaan Pemberian Pembelajaran*. Aksara.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Kun Prasetya Z. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. UNY.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'bani F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2, 14.
- Syamsuri, S., & Nindiasari, H. (2021). Penguatan konsep matematis bagi guru matematika melalui pelatihan software Scilab secara daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8–14.
- Trianto Ibnu Badar, A.-T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.